



AL-UKHWAH

JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Volume 2, Nomor 1, Juli 2023

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi di Makam Teuku Diujung
Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue)**

Mahlil, Delvita Sari, Rusnawati, Fatimah

**Strategi Kepala Desa Menanggulangi Kemiskinan
di Desa Along, Kabupaten Simeulue**

Satra Ika Dinata, Muhajir Al-Fairusy, Jovial Pally Taran

**Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera
Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar**

T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, Muhammad Fajar

**Strategi UMKM Mempertahankan Bisnis pada Situasi Covid-19
di Gampong Blok Bengkel Kabupaten Pidie**

Yoga Lamkaruna Harmanda, Furqan, Sakdiah

Konseling Islam dalam Syair Didong di Kalangan Masyarakat Gayo

Risa Kasih, Marhamah, Abdul Mugni

**Peran Pemerintah Desa dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia
di Desa Padang Mancang Aceh Barat**

Faisal Fahmi

**Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH)
Gampong Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Siti Zahara, Baihaqi, Jon Paisal

**Peran Orang Tua Membina Pendidikan Al-Quran
Terhadap Anak Usia Dini di Manggeng Aceh Selatan**

Intan Saputri, Sakdiyah, Rusnawati



Sekretariat :

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

P-ISSN: 2962-9896

E-ISSN: 2961-9319

PERSONALIA PENGELOLA
AL-UKHWAH : JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Penanggung Jawab

Jon Paisal, M.Ag.

Editor in Chief

Dr. Muhajir Al Fairusy, M.A.

Editor

Reni Kumalasari, M.A.
Fadhlor Rahman Armi, M.A.
Sukri, M.Sos.

Layout

Rachmad Riyanto, S.E.

ALAMAT REDAKSI

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

Jl. Lingkar Kampus Alue Peunyareng, Gampong Gunong Kleng,
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat - Indonesia

Telp. 0655 - 7551591

Email : al-ukhwah@staindirundeng.ac.id

<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ukhwah>

DAFTAR ISI

Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue)

Mahlil, Delvita Sari, Rusnawati, Fatimah 1-14

Strategi Kepala Desa Menanggulangi Kemiskinan di Desa Along, Kabupaten Simeulue

Satra Ika Dinata, Muhajir Al-Fairusy, Jovial Pally Taran 15-24

Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar

T. Syarifuddin, M. Rizal Fazri AR, Muhammad Fajar 25-38

Strategi UMKM Mempertahankan Bisnis pada Situasi Covid-19 di Gampong Blok Bengkel Kabupaten Pidie

Yoga Lamkaruna Harmanda, Furqan, Sakdiah 39-50

Konseling Islam dalam Syair Didong di Kalangan Masyarakat Gayo

Risa Kasih, Marhamah, Abdul Mugni 51-64

Peran Pemerintah Desa dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Padang Mancang Aceh Barat

Faisal Fahmi 65-78

Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Gampong Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Siti Zahara, Baihaqi, Jon Paisal 79-88

Peran Orang Tua Membina Pendidikan Al-Quran Terhadap Anak Usia Dini di Manggeng Aceh Selatan

Intan Saputri, Sakdiyah, Rusnawati..... 89-101

Konseling Islam dalam Syair Didong di Kalangan Masyarakat Gayo

Risa Kasih¹, Marhamah², Abdul Mugni³

^{1 2 3} IAIN Lhokseumawe, Aceh

¹ risakasih99@gmail.com, ² marhamahrusdy@gmail.com, ³ amugni296@gmail.com

Abstract

Individuals often face problems and problems in life, individuals are also required to be able to address and solve various kinds of problems at once. To address this, counseling is needed. In Syair Didong there are also Islamic Counseling values in the form of giving advice, guidance, and directing someone to the right path. Gayo people do not know the meaning and values of Counseling in the Didong Poetry, especially teenagers. This study aims to determine the values of Islamic counseling in Syair Didong among Gayo people. The type of research used is qualitative with the Content Analysis Method. The informants of this study were Ceh Didong 5 people, MAG 3 people, Gayo people 3 people. The results of this study are the values of Islamic counseling in giving advice, direction, and guidance to the Gayo people, namely about the manners of speaking to someone, maintaining good manners and maintaining harmony and cohesiveness in the household with Islamic values of life, while Islamic counseling values in Syair Didong are educational values, moral values, deliberation values, sharia values, and compassion values. The researcher's suggestion is that the Gayo Traditional Council needs to preserve the Didong art by holding training and competitions about Gayo culture, especially the Didong art. For the Gayo people, it is necessary to internalize or transform the Didong arts within the family. And the next researchers are expected to continue research that has not been examined in this study.

Keywords: Values, Islamic Counseling, Gayo Community

Abstrak

Individu sering menghadapi persoalan dan permasalahan dalam hidup, individu juga diuntut untuk mampu menyikapi dan menyelesaikan berbagai macam persoalan sekaligus. Untuk menyikapi hal tersebut diperlukan adanya konseling. Di dalam Syair Didong juga terdapat nilai-nilai Konseling Islam yang berupa pemberian nasehat, bimbingan, dan mengarahkan seseorang ke jalan yang benar. Masyarakat Gayo kurang mengetahui makna dan nilai-nilai Konseling yang ada pada Syair Didong tersebut khususnya para remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Konseling Islam dalam Syair Didong di kalangan masyarakat Gayo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan Metode Analisa Isi. Informan penelitian ini yaitu Ceh Didong 5 orang, MAG 3 orang, masyarakat Gayo 3 orang. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai konseling Islam ada pada pemberian nasehat, arahan, dan Bimbingan kepada masyarakat Gayo, yaitu tentang adab berbicara kepada seseorang, menjaga sopan santun dan menjaga kerukunan dan kekompakan di dalam ruman tangga dengan nilai-nilai kehidupan yang Islami, adapun nilai-nilai konseling Islam dalam Syair Didong ada pada nilai edukasi, nilai akhlak, nilai musyawarah, nilai syariat, dan nilai kasih sayang. Saran peneliti yaitu kepada Majelis Adat Gayo perlu melestarikan kesenian Didong dengan mengadakan pelatihan dan perlombaan tentang kebudayaan Gayo khususnya kesenian Didong. Untuk masyarakat Gayo perlu menginternalisasi atau mengtransformasi kesenian Didong di dalam keluarga. Dan kepada peneliti selanjutnya diharapkan supaya melanjutkan penelitian yang belum diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : Nilai-nilai, Konseling Islam, Masyarakat Gayo

A. Pendahuluan

Konseling adalah proses pemberian bantuan tentang perilaku, fungsi mental (psikologis) supaya mampu mengontrol perilaku baik dalam memutuskan maupun menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang berguna mengangkat harkat martabat konseli terhadap nilai-nilai yang telah di bicarakan bersama.⁵⁶ Frank Parsons yang pertama kali mempopulerkan konseling pada tahun 1908, macampendekatan konseling terus mengalami perubahan dan perkembangan, gunanya untuk mengurangi dan merigankan beban permasalahan hidup seseorang.⁵⁷

Suatu permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan budaya adalah memberikan atau berpendapat secara berbeda, maka dari itu akan menyebabkan kesusahan atau kesulitan dalam mengkonstruk makna dalam objek suatu budaya di dalam konseling secara benar atau pasti. Penerapan konseling budaya akan menanamkan atau menyertakan konselor dan konseli yang berlatar belakang dari suatu budaya. Proses konseling sangat mudah menimbulkan terjadinya bias-bias budaya yang mempunyai pendapat secara cultural.⁵⁸ Defenisi lain menjelaskan bahwa konseling lintas budaya adalah hubungan konseling yang melibatkan para peserta yang berbeda etnik atau kelompok-kelompok.⁵⁹ Salah satu bentuknya adalah ada pada budaya masyarakat Gayo.

Budaya masyarakat Gayo adalah salah satu aturan kehidupan yang bertumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat Gayo yang di tinggalkan atau di wariskan secara turun temurun untuk generasi penerus.⁶⁰ Budaya masyarakat Gayo di sebut tradisi adat istiadat, hukum adat dan kebiasaan-kebiasaan, dalam praktiknya istilah adat istiadat mempunyai arti luas, memahami atau mencakup semua hal.⁶¹ Dimana suatu masyarakat akan menjadi konvensional dalam melakukan apa pun. Oleh karena itu adat masyarakat Gayo hukum yang berhubungan dengan syariat Islam yang dihargai, dimuliakan dan menjadikan pondasi hidup salah satunya ialah kesenian Didong. Kesenian Didong adalah karangan yang dengan kemahiran yang

⁵⁶Worden, J. William. *Grief counseling and grief therapy : a handbook for the mental health practitioner* (New York: Springer Publishing, 2009), h. 45.

⁵⁷ Worden, J. Wiliam. *Grief Counseling and Grief Therapy; a Healding For the Mental, Health Practitiones* (New York : Springer Publishing, 2009), h. 45).

⁵⁸Boy Soedarmadji, *Konseling Lintas Budaya*, (Makalah Presentasi, 2008), hlm. 15.

⁵⁹Mamat Supriatna, *Bimbingan K onseling Lintas Budaya*, (Materi PLPG), 2009), hlm. 4

⁶⁰ Kebiasaan-kebiasaan adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang pada dasarnya tidak bersumber dari hukum adat atau adat-istiadat, akan tetapi telah diakui oleh umum dan telah dilaksanakan berulang-ulang dan terus menerus. Lihat, *Ibid.*, h. 143.

⁶¹ Kebiasaan-kebiasaan adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang pada dasarnya tidak bersumber dari hukum adat atau adat-istiadat, akan tetapi telah diakui oleh umum dan telah dilaksanakan berulang-ulang dan terus menerus. Lihat, *Ibid.*, h. 143.

dimilikinya yang dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau indah yang diciptakan seniman atau ceh itu sendiri yang hasilnya merupakan milik bersama.⁶²

Berdasarkan fakta, data dan fenomena terkait pelaksanaan seni tari Didong dalam masyarakat Aceh Tengah, maka penulis tertarik untuk menelaah bagaimana nilai-nilai konseling Islam dalam Syair Didong. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosialagama guna menjawab tujuan yang hendak dicapai. Dalam perspektif sosiologis, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu.⁶³ Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga setiap perilaku yang diperkannya akan terkait sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya. Studi ini ingin melihat bagaimana Didong ini bisa memberikan dampak atau pengaruh kepada masyarakat Gayo yaitu yang memainkan, mendengarkan Didong ini bisa memberikan nilai konseling Islam pada masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian berlokasi di kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten Aceh tengah berada dibagian tengah pulau sumatera yang merupakan sebagian dari pegunungan bukit barisan yang beribu kota Takengon. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh situasi alamiah.⁶⁴ Penelitian ini berusaha mendeskripsikan adat dan tradisi islam terhadap nilai-nilai konseling Islam dalam Syair Didong di kalangan masyarakat Gayo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai-Nilai Konseling Islam dalam syair Didong

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai konseling Islam pada Syair Didong adalah :

⁶²Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1273.

⁶³Tischler, L., Biberman, J., & Mckage, R. 2002. *Linking Emotional Intelligence, Spirituality and Workplace Performance: Definitions, Models and Ideas for Research*. Journal of Managerial Psychology, Vol.17 No.3. Edisi Terjemahan.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, Bandung ; Alfabeta, 2010, hal. 222

1. Nilai Edukasi

No	Syair Didong	Arti
1	Peri berabun berkata muliye Manat ni tetue turah i ingeti Sopan santun turah i jege Kati bergune beloh barek kusi	Berbicaralah dengan baik Nasehat orang tua harus di ingat Sopan dan santun harus di jaga Agar berguna pergi kemana saja

Nilai-nilai konseling Islam dalam Syair Didong di atas adalah memberikan nasehat dan arahan kepada seseorang untuk menjaga etika atau tingkah laku seseorang, dan menjaga sopan santun terhadap orang lain supaya berguna pergi kemana saja. dapat di ketahui bahwa nilai konseling islam pada Syair Didong tersebut bertujuan untuk membantu seseorang untuk memberi bimbingan konseling dalam maksud mengarahkannya kepada hal-hal yang baik. biasanya pada Ceh Didong menyairkan Didong tersebut harus ada nilai-nilai kebaikan di dalamnya.

Hal di atas sama halnya dengan nilai edukasi Dalam nilai-nilai konseling Islam berujuan untuk membimbing atau membantu (klien) dengan memberikan arahan, bimbingan dan perubahan kepada klien dalam hal mengarahkan kepada yang fitrah yang di akui baik serta sesuai dengan permasalahan yang dialami klien. Baik dari segi perilaku, sikap maupun masalah dalam keluarga.

Nilai Edukasi yang ditunjukkan dalam syair Didong di atas ialah memberikan nasehat, arahan serta membimbing seseorang agar menjaga etika dan tingkah laku terhadap seseorang dan mengarahkan seseorang kepada hal-hal yang baik seperti yang di ajarkan Agama.

Hal tersebut sama halnya dengan budaya masyarakat Gayo yaitu Salah satu nilai yang sangat utama dan penting untuk membangun masyarakat Gayo ialah mutentu, karena mutentu merupakan pegangan atau pedomanyag berguna dan baik bagi siapa saja.⁶⁵ Mutentu bisa diartikan terkendali, mutentu yang dapat diarahkan oleh setiap seorang individu. Di dalam masyarakat Gayo jika ada seorang laki-laki atau perempuan yang belum menikah pasti sangat dihormati dan disenangi oleh seseorang atau masyarakat, dapat disimpulkan mutentu merupakan rajin, bersih, bersikap baik, berperilaku baik ke semua keluarga dan terhadap orang lain.

Selain itu arti dari mutentu dalam budaya masyarakat Gayo ialah bekerja keras, sangat rapi, dan rajin dalam mengerjakan dan melakukan semua pekerjaan.⁶⁶ Begitu juga sebaiknya untuk orang yang tidak rajin pasti tidak akan disenangi atau dihormati oleh masyarakat, maka untuk menimbulkan nilai-nilai lain seperti yang sudah dikatakan di atas, akan merasakan kesulitan untuk dapat merasakan pada setiap sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁵Ibid 82.

⁶⁶Ibid 82.

2. Nilai Akhlak

No	Syair Didong	Arti
2	Gelah lemah lemut ike bercerak Buge kati cacak mutamah belangi Enti tonongko sipet ni galak Ari kedik mugagak timul ni lawi	Bertutur sapaalah dengan lemah lembut Agar indah, baik dan bertambah cantik (akhlak) Jangan diikuti sifat yang berlebihan Dari tawa yang berlebihan timbulnya tanggisan

Nilai-nilai konseling Islam pada Syair Didong di atas adalah memberikan arahan dan nasehat atau amanah kepada seseorang bahwa berbicaralah dengan nada yang lemah lembut seperti yang di ajarkan oleh Agama Islam, tidak boleh berbicara semena-mena terhadap orang lain. dan nilai tersebut mengajarkan seseorang untuk menjauhi sifat yang berlebih-lebihan karena sifat yang berlebih lebihan itu tidak baik dan sangat di larang oleh Allah Swt.

Hal ini sesuai dengan nilai akhlak, nilai akhlak adalah di tunjukan kepada hal-hal yang yang menyucikan rohani, mendekatkan diri kepada Allah dan sifat-sifat terpuji, seperti sabar, tawakal, qana'ah (merasa cukup dengan apa yang ada), dan lain sebagainya, karena itu ada yang menanamkannya ihsan dari ajaran Islam. Rohani adalah suatu objek dari manusia, adapun kegiatan konseling yang di peroleh dari out pute Bimbingan Islami, yakni *akhlakul karimah*, dengan terbentuknya *insan muttaqin*.⁶⁷

Nilai Akhlak, didalam Syair Didong di atas yaitu memberikan arahan dan bimbingan kepada seseorang agar tetap menjaga pembicaraan, berbicaralah dengan nada yang lemah lembut dan baik seperti yang diajarkan oleh Agama Islam.

Hal ini sesuai dengan nilai budaya masyarakat Gayo yaitu amanah Yang paling utama hakikat budatya Gayo ialah melakukan atau melaksanakan amanah.⁶⁸ Adapun ada pribahasa mengatakan bahwa kukur *amat tergukke, akang amat terbekase, jema amat terkinge*, artinya adalah burung itu diketahui benar adalah burung balam, setelah didengar akan suaranya, rusa dapat dilihat sebagai bukti ialah bekas kakinya. Sedangkan orang baru dapat dipandang *amanah* apabila selalu terbukti keabsahan segala perkataannya, perbuatannya, tingkah lakunya. Sejalan perkataan dengan perbuatan. Bila umpamanya tidak sesuai perkataan dengan perbuatan, maka jelas orang ini tidak *amanah*. Dalam pri bahasa Gayo terkenal dengan istilah: "*Nangka ipenangka, nangka ibaruli, kata ipekata, kata ilalui*". Maksudnya perkataannya selalu berbelit belit, dan ia sendiri yang menodai perkataannya itu kembali, atau dengan kata lain, perkataan dengan perbuatannya tidak searah. Pada lazimnya pribahasa ini lebih menjurus pada mereka yang tergolong pemuka masyarakat yang tidak menjalankan amanah dengan baik. Hal ini tentu wajar-wajar saja, bila

⁶⁷Nadhifatuz Zulfa," Nilai-Nilai dan Makna Bimbingan dan Konseling Islam dalam Hadis Sahih Bukhari"
Jurnal Religi ISSN Vol 20. No 2 Tahun 2017. Hal. 129-134.

⁶⁸Ibid 67.

disebut pemuka ulama, atau tokoh masyarakat mesti sama fungsi dan peranannya sebagai panutan masyarakat yang harus *amanah*, jujur dan bertanggungjawab baik dalam berbicara dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori Nur Ihsan dan Yusuf, konseling adalah proses motivasional kepada individu agar memiliki kesadaran untuk kembali ke Agama, karena Agama akan memberikan pencerahan terhadap pola sikap, dan perilakunya ke arah kehidupan kehidupan personal dan sosial yang sakinah, mawaddah, rohmah, dan ukhuwah, sehingga manusia akan terhindar dari mental yang tidak sehat, atau sifat individualistik, nafsu yang eksploitatif yang memunculkan mala petaka di bumi.⁶⁹

3. Nilai Musyawarah

No	Syair Didong	Arti
3	Ike mewenpe gelah sara tamun Rempak bersusun belo sara pedi Enti muterkuk cawan orom pingen Kati sepeden abang orom engi	-Jika tinggalkan harus tumpukan -Rapi tersusun dalam suatu tempat/rumah -Jangan sampai terbentur cawan dan piring Biar kompak /satu pemikiran dalam satu keluarga -Agar kemanapun pergi tetap bersama-sama supaya jangan

Nilai-nilai konseling Islam pada Syair Didong di atas yaitu memberikan arahan dan nasehat kepada seseorang yang sudah berumah tangga untuk menjauhi permasalahan di dalam keluarga, sebagaimana seseorang yang sudah berumah tangga harus tetap menjaga kerukunan dalam rumah tangga tersebut. Maksudnya adalah jangan sampai ada perselisihan atau kesalah pahaman di dalam keluarga. jika ada permasalahan di dalam keluarga maka bicarakanlah dengan baik-baik, berkomunikasi dengan baik, bermusyawarah dengan supaya permasalahan yang ada cepat terselesaikan tanpa harus memendam yang bisa menimbulkan permasalahan-permasalahan yang lain.

Hal ini sesuai dengan Nilai musyawarah dalam bimbingan dan konseling Islam dapat dilakukan dengan menggunakan dasar musyawarah dan komunikasi . musyawarah yang di maksudkan adalah agar konselor dengan klien mempunyai step-step yang dapat menangani

⁶⁹Nurihsan dan Yusuf, Landasan Bimbingan dan Konseling Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 71.

permasalahan yang sedang di hadapi konseli, dengan berkomunikasi dengan baik seperti masalah dalam keluarga.⁷⁰

Nilai musyawarah yang ada pada Syair Didong di atas yaitu memberikan nasehat dan bimbingan bahwa bermusyawarah di dalam keluarga sangat penting dan bisa memperkuat silaturahmi antar keluarga, berkomunikasi antar keluarga jika ada suatu keadaan yang tidak nyaman supaya terhindar dari suatu permasalahan.

Hal ini sesuai dengan nilai budaya masyarakat Gayo yaitu Genap mupakat. Genap mupakat merupakan nilai adat budaya masyarakat Gayo, nilai genap mupakat (musyawarah) terdapat nilai yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat Gayo. Karena apa yang telah dibicarakan, dimusyawarahkan dan telah diputuskan harus benar-benar teguh dilaksanakan secara konsisten. Genap mupakat juga sangat penting dalam kehidupan berkeluarga untuk menghindari permasalahan di dalam keluarga maupun setiap orang.

4. Nilai Syariat

No	Syair Didong	Arti
4	Cerak tekabur enti bebarang luah Gere mupaedah ike layeng kemali ranting orom cabang enti mupisah enti kire luah punce ni tali	-berbicara tekabur jangan di ucapkan -tidak ada paedah berkata kemali -ranting dan cabang jangan berpisah -tetap jaga persaudaraan supaya baik dan indah di pandang

Nilai-nilai konseling Islam dalam Syair Didong di atas adalah yang pertama memberikan arahan bahwa jauhillah sifat sombong karena sifat sombong tidak ada mamfaatnya bagi seseorang. Yang kedua menjaga memberikan arahan kepada kepada yang sudah berumah tangga untuk tetap menjaga persaudaraan, kesetian, dan juga kekompakan di dalam keluarga.

Hal ini sesuai dengan nilai Syariat. Di dalam Al-Quran kata-kata iman atau Aqidah nilai syariat bisa diikuti dalam kata-kata perbuatan baik yang dinamakan syariat. Maka dari itu syariat dalam perbuatan baik atau amal, sudah ditunjukkan dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan

⁷⁰Mohammad Rozkit Bouti, Nilai-Nilai Bimbingan Konseling Islam dalam Tradisi Masyarakat Pelita Jaya Bone Raya Gorontalo, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol, 11, No, 1, Jun,hal. 54-56.

lahiriyah seseorang, di dalam bimbingan konseling Islam hal ini di golongan atau di kelompokan pengutipan gerakan berbentuk (tindakan atau ekting) dalam menyelesaikan masalah.

Nilai Syariat yang ada pada Syair Didong di atas yaitu memberikan nasehat/bimbingan kepada seseorang tentang sikap atau perilaku sombong. Dan memberikan arahan kepada yang sudah berkeluarga untuk menjaga persaudaraan dan kesetiaan di dalam keluarga serta menanamkan perilaku yang baik di dalam keluarga.

Hal ini sesuai dengan nilai budaya masyarakat Gayo yaitu Setie (setia) merupakan variabel yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berkeluarga, berbangsa dan bernegara, yang paling diterapkan dan dalam hal Agama. Tanpa ada kesetiaan pada saat bermasyarakat, dan keluarga maka tidak akan meraih hasilnya yang maksimum. Jika di dalam keluarga dan bermasyarakat tidak di tanamkan nilai kesetiaan maka kekompakan persaudaraan antar sesama akan rengang ata terpisah, maka dari itu nilai setia penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berkeluarga maupun bermasyarakat. Dalam pribahas mengatakan (setie murip gemasih papa) yang artinya .⁷¹nilai setia pada kehidupan karena kasih sayang, walaupun tidak ada kebahagiaan di dalam kehidupan. Kesetian yang ternasehati atau termotivasi dengan rasa kasih sayang dan cinta yang menyebabkan seseorang suka baik pikiran, suka berkorban, tenaga maupun harta dan jiwa, walaupun pada akhirnya dengan kemiskinan dan kepapaan. Keyakinan kemasyarakatan atau sosial akan bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dan juga kesejahteraan. Maka harus diterapkan sifat setia, seia dan sekata dalam meraih utama wujud kehidupan.

5. Nilai Kasih Sayang

No	Syair Didong	Arti
5	Murentang tali kite gelah lempang Orom dede lapang ate pe suci Berperange jeroh sara batang ruang Kasih orom sayang kite peralai	-Merentang tali kita harus lurus -dengan dada lapang hati pun suci -berakhlak baik dalam satu keluarga -kasih dan sayang harus di jaga

⁷¹A.R. Hakim Aman Pinan, *Hakikat Nilai-Nilai Budaya Gayo Aceh Tengah* (Banda Aceh: Diterbitkan Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah, 1998), hal. 78.

Nilai-nilai konseling Islam dalam Syair Didong di atas yaitu memberikan arahan dan nasehat kepada selaku kepala rumah tangga untuk membimbing keluarga dengan baik, harus dengan hati ikhlas dan suci, membawa keluarga ke jalan yang benar karena kepala rumah tangga akan mempertanggung segala dosa yang yang diperbuat oleh istri dan anaknya maka maka sangat penting sekali mendidik dan membimbing anak sejak dini, menanamkan sifat kasih sayang terhadap keluarga dan kepada orang lain. menjaga kasih kasih sayang di dalam keluarga sangat penting karena tanpa adanya kasih sayang maka sebuah keluarga tidak akan aman, tentram dan bahagia, sehingga menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah.

Hal ini sesuai dengan nilai kasih sayang. Di dalam diri seseorang, Allah telah memberikan Qalbu yang dapat memancarkan kasih sayang dan cinta. Jika individu mempunyai adanya cinta dan kasih sayang, seseorang akan memegang atau menjalani kehidupan yang baik dan ikhlas. Dapat diketahui bahwa cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia akan membuat seseorang dapat hidup sejahtera dan rukun . Cinta dan kasih sayang kepada Allah akan membuat seseorang paham bahwa makhluk yang lemah akan memerlukan Allah SWT. ⁷² dan nilai kasih sayang sangat penting diterapkan dalam berkeluarga maupun masyarakat.

Nilai kasih sayang yang ada pada Syair Didong di atas yaitu memberikan arahan, nasehat /bimbingan bahwa di dalam suatu keluarga harus saling menjaga kasih sayang, dan yang paling utama ialah seorang kepala rumah tangga agar selalu mengajarkan nilai kasih sayang di dalam keluarga seperti yang di ajarkan oleh Agama Islam. Seseorang yang menjaga cinta dan kasih sayang terhadap keluarga akan mendapatkan kesejahteraan serta cinta dan kasih sayang kepada Allah akan membuat seseorang mengerti tentang makhluk yang lemah dan akan selalu dekat dengan Allah Swt.

Hal ini sesuai dengan teori Hamdani Bakran Adz Dzaky tentang tujuan konseling Islam yaitu:

- a. untuk menemukan perubahan perbaikan tingkah laku, perbaikan dan menghilangkan suatu permasalahan jiwa dan mental. Jiwa akan damai dan tenang berahlak baik dan pemaaf dan memperoleh penerangan dan memperoleh penerangan taufik dan hidayanya Allah.

⁷²Mohamad Rozkit Bouti, Nilai-nilai bimbingan dan konseling islam dalam tradisi masyarakat pelita jaya bone raya gorontalo, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 11, No. 1 Juni 2021, Hlm, 54-56

- b. Agar mendapatkan adanya perbaikan, perubahan dan kesopanan tingkah laku yang akan mewariskan atau mendapatkan faedah kepada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar.
- c. Untuk mendapatkan kepintaraan atau kecerdasan melalui emosi kepada seseorang agar datang dan bertumbuh dan berkembang rasa penerimaan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawan, tolong-menolong, dan rasa kasih-sayang.
- e. Untuk mendapatkan pengetahuan spritual dengan diri seseorang akan muncul dan bertumbuh rasa ingin melakukan berpegang teguh kepada Allah SWT. Ketaqwaan memegang atas segala perintahNya serta ketaatan memberikan dan menerima ujian-Nya.
- f. Untuk mendapatkan bakat atau potensi itu pada seseorang untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.⁷³

Hasil wawancara peneliti terhadap responden menyatakan bahwa nilai-nilai konseling Islam dalam Syair Didong banyak mengandung nilai kebaikan yang memberikan nasehat, arahan, dan Ilmu kepada kalangan masyarakat Gayo sebagai pelajaran hidup untuk di terapkan atau di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa pada syair Didong di temukan nilai-nilai konseling Islam ada pada pemberian nasehat dan arahan kepada masyarakat Gayo, yaitu tentang adab berbicara kepada seseorang, menjaga sopan santun dan menjaga kerukunan dalam rumah tangga tentang nilai-nilai kehidupan yang Islami dan pada awal pertumbuhannya syair Didong ini menjadi media mengkomunikasikan pesan-pesan Islam ke publik, karena itu penulis menyimpulkan bahwa kajian ini khazanah tentang nilai-nilai konseling Islam berbasis budaya.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Iskandar Ibrahim bahwa dimana nilai-nilai konseling dapat di jadikan sebagai media edukasi untuk mendukung penguatan pelaksanaan syariat Islam di Aceh salah satu instrumen yang turut menentukan keberhasilan dalam mensosialisasikan nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai konseling Islam berupa instrumen

⁷³Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru,2001), hal 167-168

komunikasi yang akan di gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada publik. yang aktual untuk dikaji.

D. Kesimpulan

Nilai-nilai konseling Islam dalam Syair Didong di kalangan masyarakat Gayo ada pada nilai-nilai kebaikan yang mengarahkan seseorang ke jalan yang benar, nilai nilai tersebut ada pada nilai edukasi, nilai akhlak, nilai musyawarah, nilai syariat nilai syariat dan nilai kasih sayang. Tujuannya yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku dan dapat memberikan mamfaat, dan mampu mengambil hikmah atau makna di balik musibah atau masalah yang di hadapi baik dari masalah keluarga maupun masalah pribadi.

E. Daftar Pustaka

- Aunur Faqih Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, Yogyakarta, 2004)
- Banta Aspala Cut ,(Ketua Majelis Adat Gayo), wawancara pada 30 Agustus 2020
- Amti Erman & Prayitno. 2009. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boy Soedarmadji , *Konseling Lintas Budaya*, (Makalah Presentasi, 2008).
- Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Klinge Eric & Cox W. Miles. *Handbook of Motivational Counseling Concepts, Approaches, and Assessment* (USA: John Wiley & Sons, 2004).
- Kramers J. H & Gibb H.A.R .(ed.), *Shorter Encyclopaedia of Islam* (Leiden: E.J. Brill, 1961).
- Hurgrounje C. Snouch , “*het Gajoland en Zijne Bewoners*”, (terj). *Hatta Aman Asnah, Gayo, Masyarakat dan kebudayaan Awala Abad 20* (Jakarta: Balai pustaka,1996).
- Maemanah Siti, *Bimbingan Konseling Islami dalam Mengantisipasi kekerasan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nusantara Weru Cirebon*,*Jurnal Psikologi*,Vol.3, No. 2.
- Melalatoa M,Junus , *Didong: Pentas Kreativitas Gayo* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001).
- Mashudi Farid , *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014).
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling di sekolah dan madrasah* (Jakarta: prenamedia Group, 2016).
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:BalaiPustaka,2007).
- Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor: 09 Tahun 2002 Tentang Hukum Adat* (Takengon: Himpunan Qanun Kabupaten Aceh Tengah, 2002.
- Supriadi Dedi , *Bimbingan dan Konseling*, Fak. Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soedarmadji Boy , *Konseling Lintas Budaya*, (Makalah Presentasi, 2008).

- Supriatna mamat , *Bimbingan Konseling Lintas Budaya*, (Materi PLPG), 2009).
- Tantaw Isma “Didong Gayo Lues: Analisis Keindahan Bahasa dan Fungsi Sosial,” *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1 (April 2006).
- Tischler, dkk, 2002. *Linking Emotional Intelligence, Spirituality and Workplace Performance: Definitions, Models and Ideas for Research*. *Journal of Managerial Psychology*, Vol.17 No.3. Edisi Terjemahan.
- Yuliana,(Remaja Kampung Kala Segi) wawancara pada 14 september 2021.
- Akhyar Syaiful Lubis. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media.
- Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017.
- Agus Akhmadi, *Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problem Mengatasi Masyarakat*, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol,10, No,4, (2016).
- Arifin Isef Zainal , *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Akbar Eliyyil, (2015), “Pendidikan Islam dalam Nilai-Nilai Kearifan Lokal”, *Al Tharir*, Vol. 15 No. 1.
- Alibasja, *Aceh Jang Kaja Budaja*. (Banda Aceh : Pustaka Meutia, 1972).
- Bouti Mohammad Rozkit, *Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Islam dalam Tradisi Masyarakat Peuta Jaya Gorontalo*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol 1, 11, No. 1, Juni, 2021
- Bustan Radhiya , *Pelayanan Konseling Islam pada Remaja yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersi (PSK) Tanah Abang*, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 2, No. 2, September 2013.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, *Kabupaten Aceh Tengah*.
- Badudu Jusuf syarif. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Bandung: TP 1994), 1389.
- Erman Amti & Erman Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erhamwilda. *Konseling Islami*.
- Faqih Aunur Rahim , *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*
- Hurgronje, C Snouck. “Het Gajoland en Zijne Bewoners”, (terj.) Hatta Aman Asnah, *Gayo, Masyarakat dan Kebudayaan Awala Abad 20* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Hamdani Bakran Az-Dzaki Hamdani. 2004. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar, Pustaka Baru.
- Hidayati Ema, *Konseling Islam bagi Individu Kronis*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010).
- Ika Kurnia Sofiani 7 & mukhlis “ *Landasan Teori Konseling Islam*” Vol 1 No 1 Maret 2011,
- Jamhir, *Nilai-nilai Adat Gayo Bersandarkan Hukum Islam Sebagai Pedoman dalam menyelesaikan kasus Hukum pada Masyarakat*. *Jurnal*.
- Kurniawan, *Potret Jejak Langkah Seniman Gayo*(Bantul: Pusat Studi Kebijakan Daerah PSKD, 2006).

- Koentjanigrat, sejarah Teori Antropologi 1, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1980).
- Lubis Syaiful Akhyar 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media.
- Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2005).
- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Musa Sudjiman, *Tarian-Tarian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam suatu Dokumentasi*, (Banda Aceh : Aceh Media Kreasindo, 2004).
- Melalatoa. M.J *Didong Kesenian Tradisional Gayo*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1982).
- Melalatoa M.J., *Pelukisan Singkat Unsur-Unsur Kesenian Gayo*, dalam M. Affan Hasan,et al, 9 (ed), *Kesenian Gayo dan Perkembangannya* (Jakarta : Balai Pustaka ;1980).
- Melalatoa M.J, “*Budaya Malu: Sistem Budaya Gayo*”, dalam *Sistem Budaya Indonesia* (Jakarta:Kerjasama Fak. Sosial dan Ilmu Politik UI dengan PT Pelajar, 1997).
- Melalatoa M.J, *Didong Pentas Kreativitas Gayo*, (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia,2001).
- Melalatoa M.J, *Kamus Bahasa Gayo-Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985).
- Muda Haji, Pelaku ceh Didong, Arbika Kalasegi), Wawancara pada Tanggal 7 Oktober 2021.
- Makalah Seminar Ilmu Pengetahuan Dan Kebudayaan 2-24 Januari 1986* (Takengon: Diselenggarakan oleh MUI Provinsi Aceh bekerjasama dengan Pemda dan MUI Kabupaten Aceh Tengah, 1986).
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Pina Hakim Aman R, *Syari'at dan Adat Istiadat*, (Takengon: Yayasan Maqamah Mahmuda Takengon, 2015).
- A.R. Hakim Aman Pinan, *Hakikat Nilai-Nilai Budaya Gayo Aceh Tengah* (Banda Aceh: Diterbitkan Oleh Pemerinrtah Daerah Kabupaten Aceh Tengah, 1998).
- Ratna, *Seni Dalam Dimensi Sejarah Di Sumatra Utara*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tadisional, 2008).
- S, Nasution, *Metode Reseach* (Bandung: Jemmars, 1991).
- Setiawan Taufikurrahman & Wiradyana Ketut, *Gayo Merangkai dentitas*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2011).
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tibi Bassam, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta :Tiara Wacana,1999).
- WillisSofya, S. *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Arikunto Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2012).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, *Kabupaten Aceh Tengah dalam angka 2016* (Aceh Tengah: BPS, 2016).
-

- Ketut Wiradyana, Taufikurrahman Setiawan, *Gayo Merangkai dentitas*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).
- Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987).
- Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997).
- Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010)
- Rosidi Imron, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina primatama, 2011).
- Zulfa Nadhifa, *Nilai-Nilai dan Makna Bimbingan Konseling Islam dalam Hadits Shahih Bukhari*, *Jurnal Religia* ISSN Vol, 20. 10 Tahun 2017.
- AR Hakim , *Pesona Tanah Gayo*. (AcehTengah: Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, 2003).
- Aji Muda, *Pelaku Ceh Didong Arabika*.
- Linge Bintara *pelaku Ceh Didong*, Wawancara pada tanggal 4 oktober 2021
- Miko Bahgie, *pelaku ceh Didong sriwijaya kenawat*, wawancara pada tanggal 6 oktober 2021.
-
- AR Hakim , *Pesona Tanah Gayo*. (AcehTengah: Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, 2003).
- Halidan & Alhudri, *Pelaku Ceh Didong*, Wawancara pada Tanggal 6 Oktober 2021.
- Iskandar, *Nilai-nilai Konseling Islam Pada Seni Tari Seudati Di Kalangan Masyarakat Aceh*, *jurnal At-Tauhjih*, vol 1, no 2 Juli Desember 2018.
- Kasman, *Pelaku Ceh Didong*, wawancara pada Tanggal 5 Oktober 2021.
- Ramli, *Masyarakat Gayo*, Wawancara pada tanggal 4 oktober 2021.
- Sarwani, *Masyarakat Gayo*, wawancara pada tanggal 4 oktober 2021.
- Sofiani Ika Kurnia & Mukhlis “ *Landasan Teori Konseling Islam*” Vol 1 No 1 Maret 201.
- Yusuf, dan Nurihsan *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Yuliana, *masyarakat Gayo*, wawancara pada tanggal 14 oktober 2021.
- Walgito Bimo, *Bimbingan Konseling Studi Karier*, Yogyakarta : C.V, Andi Offset, 2010.